BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Bahan Baku

2.1.1.1 Pengertian Bahan Baku

Menurut Mulyadi (2005;275) bahan baku adalah :

"Bahan baku merupakan bahan yang memebentuk bagian menyeluruh".

Menurut Masiyal Kholmi (2003;29) bahan baku adalah : " Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri".

Sedangkan menurut Suyadi Prawirosentono (2001;61) bahan baku adalah :

"Bahan baku adalah bahan utama dari suatu produk atau barang".

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bahan baku merupakan bahan yang utama didalam melakukan proses produksi sampai menjadi barang jadi. Bahan baku meliputi semua barang dan bahan yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk proses produksi (Singgih Wibowo, 2007:24). Menurut (Masiyal Kholmi 2003:172) bahan baku memiliki beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Perkiraan pemakaian

   Merupakan perkiraan tentang jumlah bahan baku yang akan digunakan oleh perusahaan untuk proses produksi pada periode yang akan datang.

2. Harga bahan baku

   Merupakan dasar penyusunan perhitungan dari perusahaan yang harus disediakan untuk investasi dalam bahan baku tersebut.

3. Biaya-biaya persediaan

Merupakan biaya-biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk pengadaan bahan baku

4. Kebijaksanaan pembelanjaan

   Merupakan faktor penentu dalam menentukan berapa besar persediaan bahan baku yang akan mendapatkan dana dari perusahaan.

5. Pemakaian sesungguhnya

   Merupakan pemakaian bahan baku yang sesungguhnya dari periode lalu dan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan.

6. Waktu tunggu

   Merupakan tenggang waktu yang tepat maka perusahaan dapat membeli bahan baku pada saat yang tepat pula, sehingga resiko penumpukan ataupun kekurangan persediaan dapat ditekan seminimal mungkin.

2.1.1.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi Persediaan bahan baku

Meskipun persediaan akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, namun perusahaaan tetap hati-hati dalam menentukan kebijakan persediaan. Persediaan membutuhkan biaya investasi dan dalam hal ini menjadi tugas bagi manajemen untuk menentukan investasi yang optimal dalam persediaan. Masalah persediaan merupakan masalah pembelanjaan aktif, dimana perusahaan menemukan dana yang dimiliki dalam persediaaan dengan cara yang seefektif mungkin.

Untuk melangsungkan usahanya dengan lancar maka kebanyakan perusahaan merasakan perlunya persediaan. Menurut Bambang Riyanto (2001:74) Besar kecilnya persediaan yang dimiliki oleh perusahaan ditentukan oleh beberapa factor antara lain:

1. Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan menghambat atau mengganggu jalannya produksi.
2. Volume produksi yang direncanakan, dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung kepada volume sales yang direncanakan
3. Besar pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal
4. Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan diwaktu-waktu yang akan datang
5. Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material
6. Harga pembelian bahan mentah
7. Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan di gudang
8. Tingkat kecepatan material menjadi rusak atau turun kualitasnya

Sedangkan menurut Suyadi Prawirosentono (2001:71) fakor yang mempengaruhi jumlah persediaan adalah:

1. Perkiraaan pemakaian bahan baku

   Penentuan besarnya persediaan bahan yang diperlukan harus sesuai dengan kebutuhan pemakaian bahan tersebut dalam satu periode produksi tertentu.

2. Harga bahan baku

   Harga bahan yang diperlukan merupakan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi besarnya persediaan yang harus di adakan.

3. Biaya persediaan

Terdapat beberapa jenis biaya untuk menyelenggarakan persediaan bahan baku, adapun jenis biaya persediaan adalah biaya pemesanan (order) dan biaya penyimpanan bahan gudang.

4. Waktu menunggu pesanan (LeadTime)

Adalah waktu antara tenggang waktu sejak peasanan dilakukan sampai dengan saat pesanan tersebut masuk kegudang.

2.1.1.3 Indikator Persediaan Bahan Baku

Persediaan bahan baku menurut Sofyan Assauri (2008:248), Suatu kegiatan yang menentukan tingkat komposisi dari pada persediaan parts, bahan baku, dan barang hasil/produk, sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan-kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien. Ada empat indikator persediaan bahan baku:

1. Kuantitas pemesanan ekonomis
2. Biaya pembelian
3. Biaya pemesanan
4. Biaya penyimpanan

2.1.2 Pemanfaatan Teknologi

2.1.2.1 Teknologi

Teknologi merupakan berasal dari bahasa Yunani, yaitu tekne, yang berari pekerjaan, dan logos, berarti suatu studi peralatan, prosedur dan metode yang

digunakan pada berbagai cabang industri. Berikut ini definisi teknologi menurut para ahli :

a. Menurut **Prayitno** dalam Ilyas (2001), teknologi adalah seluruh perangkat ide, metode, teknik benda-benda material yang digunakan dalam waktu dan tempat tertentu maupun untuk memenuhi kebutuhan manusia
b. Menurut **Mardikanto** (1993), teknologi adalah suatu perilaku produk, informasi dan praktek-praktek baru yang belum banyak diketahui, diterima dan digunakan atau diterapkan oleh sebagian warga masyarakat dalam suatu lokasi tertentu dalam rangka mendorong terjadinya perubahan individu dan atau seluruh warga masyarakat yang bersangkutan.
c. Menurut **Jaques Ellul** memberi arti teknologi sebagai ”keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap bidang kegiatan manusia”. Pengertian teknologi secara umum adalah:
    1. proses yang meningkatkan nilai tambah
    2. produk yang digunakan dan dihasilkan untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja
    3. Struktur atau sistem di mana proses dan produk itu dikembamngkan dan digunakan.
d. Menurut **Iskandar Alisyahbana**, teknologi telah dikenal manusia sejak jutaan tahun yang lalu karena dorongan untuk hidup yang lebih nyaman, lebih makmur dan lebih sejahtera. Jadi sejak awal peradaban sebenarnya telah ada teknologi, meskipun istilah “teknologi belum digunakan.

Pengertian teknologi sendiri menurutnya adalah cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan akal dan alat, sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, pancaindra dan otak manusia.

2.1.2.2 Perkembangan Teknologi

Teknologi diartikan sebagai ilmu terapan dari rekayasa yang diwujudkan dalam bentuk karya cipta manusia yang didasarkan pada prinsip ilmu pengetahuan. Menurut Prayitno dalam Ilyas (2001), teknologi adalah seluruh perangkat ide, metode, teknik benda-benda material yang digunakan dalam waktu dan tempat tertentu maupun untuk memenuhi kebutuhan manusia, adapun unsur-unsurr pemanfaatan teknologi sebagai berikut :

a. Teknologi data yakni perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk menangkap, menyimpan dan mengelola data.
b. Teknologi pemrosesan yakni perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk mengubah data menjadi informasi yang bermamfaat.
c. Teknologi komunikasi yakni perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk menghubungkan teknologi data dan teknologi pemrosesan yang terdapat pada berbagai lokasi.

Sedangkan menurut Mardikanto (1993), teknologi adalah suatu perilaku produk, informasi dan praktek-praktek baru yang belum banyak diketahui, diterima dan digunakan atau diterapkan oleh sebagian warga masyarakat dalam suatu lokasi tertentu dalam rangka mendorong terjadinya perubahan individu dan atau seluruh warga masyarakat yang bersangkutan. Dari beberapa pengertian

tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teknologi adalah hal-hal yang baru yang belum diketahui, diterima dan digunakan banyak orang dalam suatu lokasi tertentu baik berupa ide maupun berupa benda atau barang. Suatu teknologi dapat diterima oleh masyarakat khususnya petani jika teknologi tersebut memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. segi teknis mudah digunakan,
2. segi ekonomi dapat memberi keuntungan, dan
3. segi sosial budaya dapat diterima serta tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada/berlaku.

2.1.2.3 Macam-macam Teknologi Produksi

Teknologi Informasi telah mampu mengubah lingkungan bisnis menjadi dinamis dan berinteraksi dengan perkembangan teknologi informasi yang menyebabkan transformasi bisnis dan organisasi.

Teknologi informasi dalam perkembangannya telah mampu berperan sebagai katalisator untuk pembentukan dan penyusunan kembali organisasi dan berperan aktif sebagai agen perubahan yang dramatis untuk memperoleh perbaikan yang radikal dalam kinerja organisasi, baik dalam kualitas, biaya, pelayanan, dan kecepatan.

Tipe dan fungsi peranan teknologi informasi ini secara langsung akan berpengaruh terhadap rancangan atau desain struktur organisasi perusahaan; dan struktur organisasi departemen, divisi, atau unit terkait dengan sistem informasi, teknologi informasi, dan manajemen informasi.

5 (lima) peranan mendasar teknologi informasi dalam struktur organisasi :

a. Fungsi Operasional yang membuat struktur organisasi menjadi lebih ramping dan jauh dari sifat birokratis karena sejumlah aspek administratif yang ketat dan teratur telah diambil alih fungsinya oleh teknologi informasi. Karena sifat penggunaannya yang menyebar di seluruh fungsi organisasi, maka unit terkait dengan manajemen teknologi informasi akan menjalankan fungsinya sebagai "supporting agency" dimana teknologi informasi dianggap sebagai sebuah "firm infrastructure".
b. Fungsi Monitoring and Control mengandung arti bahwa keberadaan teknologi informasi akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan aktivitas dilevel manajerial – embedded di dalam setiap fungsi manajer - sehingga struktur organisasi unit terkait dengannya harus dapat memiliki "span of control" atau "peer relationship" yang memungkinkan terjadinya interaksi efektif dengan para manajer di perusahaan terkait.
c. Fungsi Planning and Decision mengangkat teknologi informasi ke tataran peran yang lebih strategis lagi karena keberadaannya sebagai enabler dari rencana bisnis perusahaan dan merupakan sebuah "knowledge generator" bagi para pimpinan perusahaan yang dihadapkan pada realitas untuk mengambil sejumlah keputusan penting sehari-harinya. Tidak jarang perusahaan yang pada akhirnya memilih menempatkan unit teknologi informasi sebagai bagian dari fungsi perencanaan dan/atau pengembangan korporat karena fungsi strategis tersebut diatas.
d. Fungsi Communication secara prinsip termasuk ke dalam "firm infrastructure" dalam era organisasi moderen dimana teknologi informasi

ditempatkan posisinya sebagai sarana atau media individu perusahaan dalam berkomunikasi, berkolaborasi, berkooperasi, dan berinteraksi. Seperti halnya pada Fungsi Operational, unit teknologi informasi akan menempatkan dirinya sebagai penunjang aktivitas sehari-hari perusahaan.

e. Fungsi Interorganisational merupakan sebuah peranan yang cukup unik karena dipicu belakangan ini oleh semangat globalisasi yang memaksa perusahaan untuk melakukan kolaborasi atau menjalin kemitraan dengan sejumlah perusahaan lain. Konsep kemitraan strategis atau partnerships berbasis teknologi informasi seperti pada implementasi Supply Chain Management atau Enterprise Resource Planning membuat perusahaan melakukan sejumlah terobosan penting dalam mendesain struktur organisasi unit teknologi informasinya. Bahkan tidak jarang ditemui perusahaan yang cenderung melakukan kegiatan pengalihdayaan atau outsourcing sejumlah proses bisnis terkait dengan manajemen teknologi informasinya ke pihak lain demi kelancaran bisnisnya.

2.1.3 Produksi

2.1.3.1 Proses Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang cukup penting. Apabila kegiatan produksi dalam suatu perusahaan terhenti, maka kegiatan dalam perusahaan tersebut akan ikut terhenti pula karenanya. Demikian pula seandainya terdapat hambatan-hambatan yang mengakibatkan kegiatan produksi tidak berjalan dengan baik, maka kegiatan dalam perusahaan tersebut akan terganggu pula. Sedemikian pentingnya kegiatan produksi dalam suatu perusahaan, sehingga dengan demikian perusahaan selalu

memperhatikan kegiatan produksi dalam perusahaan. Sebelum membahas mengenai proses produksi ada baiknya terlebih dahulu mengetahui arti dari proses itu sendiri. Pengertian Proses menurut Sofian Assauri (2008:105) yaitu:

> "Proses adalah cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber(tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada dibuat untuk memperoleh suatu hasil."

Dari kutipan diatas dapat peneliti uraikan bahwa proses merupakan suatu metode dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk memperoleh hasil. Dan menurut Sofian Assauri (2008:105) dijelaskan bahwa pengertian Produksi:

> "Produksi adalah menambah kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan dan menambah kegunaan atau utilitas suatu barang atau jasa."

Dari kutipan diatas peneliti uraiakan bahwa produksi merupakan suatu kegiatan menambah kegunaan dari barang atau jasa. Produksi menurut Agus Ahyari (2002:06) yaitu:

> "Produksi adalah suatu kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat atau penciptaan faedah baru."

Dari pengertian diatas dapat peneliti uraikan bahwa produksi merupakan suatu kegiatan yang dapat menambah manfaat dari suatu barang.

Pengertian proses produksi seperti yang diungkapkan Sofian Assauri (2008:105) yaitu:

> "Proses produksi dapat diartikan sebagai cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber(tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada."

Dari kutipan diatas dapat peneliti uraikan bahwa proses produksi merupakan suatu cara untuk menambah kegunaan barang dan jasa. Sedangkan menurut Agus Ahyari (2002:12) pengertian proses produksi yaitu:

> "Proses produksi adalah cara, metode maupun teknik untuk kegiatan penciptaan faedah baru atau penambahan faedah tersebut."

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa proses produksi merupakan suatu metode untuk menambah kegunaan dari suatu barang dan jasa.

Dilihat dari jenis proses produksi terus-menerus menurut Agus Ahyari (2002;72), proses produksi terdiri dari, yaitu :

1. Jadwal produksi

   Di dalam penyelesaian produk dalam sebuah perusahaan dikenal adanya penentuan jadwal (skedul) produksi. Dengan adanya skedul produksi ini para karyawan akan mendapat memenuhi dengan pasti tentang apa yang segera harus dikerjakannya dan pekerjaan apa saja yang dapat

ditangguhkan tanpa mengganggu penyelesaian proses produksi dalam perusahaan. Penyusunan skedul produksi dalam suatu perusahaan disebut scheduling. Scheduling dikenal ada dua macam, yaitu master scheduledan schedule.

2. Urutan produksi

   Di dalam pelaksanaan proses produksi, dapat diketahui bahwa masing-masing penyelesaian pekerjaan dari bahan mentah (bahan baku) sampai dengan menjadi produk akhir (barang jadi) akan mempunyai pola atau urutan tertentu. Urutan yang pasti dan tidak berubah-ubah dalam pelaksanaan produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Urutan penyelesaian pekerjaan ini sangat penting di dalam suatu perusahaan agar pekerjaan-pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan efektif, efesien, serta pula dapat memperkecil dari terdapatnya beberapa kemungkinan kesalahan yang akan terjadi didalam pelaksanaan proses produksi. Urutan pelaksanaan perusahaan ini akan selalu sama antara pelaksanaan produksi pada waktu yang lalu (periode yang telah lalu), pada saat sekarang dan pada waktu yang akan datang. Urutan proses produksi merupakan pedoman dari pelaksanaan proses produksi yang disebut routing, dan dibagi menjadi dua macam routing, yaitu master route dan route.

3. Waktu produksi

   Jumlah waktu yang dipandang sebagai jumlah waktu yang semestinya atau yang selayaknya untuk menghasilkan barang dan menyelesaikan suatu pekerjaan tepat pada waktunya.

Untuk menjaga kelancaran proses produksi, maka perusahaan harus menyediakan bahan baku yang cukup dan merecanakannya dari jauh-jauh hari sebelum proses produksi dimulai. Untuk dapat mengatur persediaan dalam tingkat yang tepat memenuhi kebutuhan dalam jumlah, mutu dan waktu yang tepat serta biaya yang rendah seperti yang diharapkan, maka diperlukan bahan baku yang baik.

2.1.3.2 Faktor Penyebab Keberhasilan proses Produksi

Faktor penentu keberhasilan dari proses produksi tersebut menurut sofjan Assauri dalam bukunya Manajemen Produksi, antara lain :

1. Jenis Barang

   Barang yang diproduksi sebaiknya harus barang-barang yang sesuai dengan permintaan konsumen, baik desain maupun spesifikasi tiap barang yang dihasilkan

2. Mutu Barang

   Mutu barang tergantung kepada beberapa faktor, sebagai berikut :

   a. Mutu bahan baku, bahan mentah, bahan kemasan, jenis dan sifat-sifat komponen produk yang lain.
   b. Proses pembantu yang dihasilkan harus sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
   c. Ketepatan proses pembuatan barang, cepat tetapi hasilnya baik merupakan kiat keberhasilan.
   d. Kondisi lingkungan dapat mempengaruhi proses produksi.
   e. Mesin yang digunakan harus sesuai dengan teknologi yang ditentukan.

f. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi mutu barang adalah keterampilan dan cara kerja buruh, kegairahan kerja, lingkungan kerja, perlengkapan kerja dan sebagainya.

3. Jumlah Yang Dihasilkan

   Jumlah yang dihasilkan dpengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

   a. Jumlah barang dipergunakan harus sesuai dengan yang diperlukan artinya dapat dianalisis antara "aktiva" dan standar material", yakni membandingkan penggunaan bahan yang ditentukan.
   b. Waste atau bahan sisa yang terjadi diperhitungkan.
   c. *Rejected product* (produk yang under quality) .
   d. Kehingan bahan karena pencurian.

4. Ketepatan Waktu Penyerahan Barang

   Ketepatan waktu penyeran barang dipengaruhi beberapa faktor sebagai berikut :

   a. Persedian bahan harus dijaga jangan sampai habis.
   b. Jadwal produksi
   c. Pengaturan jadwal tenaga kerja
   d. Laporan penyerahan barang dan laporan barang-barang yang belum diserahkan
   e. Keterampilan, cara kerja dan peralatan kerja.
   f. Proses produksi yang dilakukan harus sesuai dengan jenis barang pesanan.

5. Informasi Biaya

a. Fakror-faktor ekonomiis dan lokasi perusahaan
b. Jumlah, harga dan mutu bahan yang diperlukan.
c. Harga mesin yang dipergunakan untuk melaksanakan suatu produk.
d. Tenaga kerja yang dikerahkan harus berdasarkan jumlah tenaga kerja minimum yang dibutuhkan.
e. "Down Time" dan *"Idle Time"*
f. Capality Unilition
g. Waktu pengerjaannya
h. Biaya Overhead.

6. Informasi Tentang Buruh

Informasi Tentang Buruh dipengaruhi oleh :

a. Absensi
b. Keselamatan kerja
c. Keselamatan buruh (bila ada)
d. Kondisi kerja
e. Prestasi kerja

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian,penulis mempelajari dan membaca penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, untuk menjaga keaslian penelitian,maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dikaitkan dengan variable penelitian ini,yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian / Referensi	Kesimpulan Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Alex Tarukdatu Naibaho Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 63-70	Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku	Inovasi produk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing	Menggunakan variabel yang sama dan menggunakan pengumpulan data yang sama	Penggunaan variabel Y (dependent)
2.	Baihaqi Arif dayanto Deasy Wulandari Jurnal Manajemen & Agribisnis Vol.7 No.2 Oktober 2010	Kajian strategi Bisnis dan Teknologi Produksi bihun jagung untuk meningkatkan inovasi dan daya saing PT. Sobafood Pangan Jaya	Penelitian ini menunjukan hasil bahwa Inovasi Produk berpengaruh positif dansignifikan terhadap Keunggulan Bersaing	menggunaan variabel yang sama dan pengumpulan data yang sama	Jumlah variabel berbeda
3.	Imaya Indriani Achmad Slamet Management Analysis Journal 4 (2) (2015)	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Metode Economic Order Quantity Pada PT. Enggal Subur Kertas	pengendalian persediaan bahan baku berdasarkan metode EOQ lebih efisien dibandingkan dengan metode konvensional yang diterapkan perusahaan	Penggunaan variabel Persediaan bahan baku sebagai variabel independen	Penggunaan variabel Y (dependent)

4.	Yayat Nurhayati H. Acep Komara *Edunomic Volume 1 / Januari 2013*	Pengaruh Pasokan Bahan Baku Terhadap Proses Produksi dan Tingkat Penjualan pada Industri Rotan Kabupaten Cirebon	Penelitian ini ternyata membuktikan bahwa pasokan bahan baku berpengaruh terhadap proses produksi dan penjualan. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi untuk variabel X (Pasokan bahan baku) terhadap variabel Y1 (Proses Produksi) yang menunjukkan nilai r sebesar 0,99 dan koefisien korelasi untuk variabel X (Proses produksi) terhadap Penjualan (Y2) yang menunujukkan nilai r sebesar 0,98. Hal ini menunujkkan bahwa pasokan bahan baku mempunyai hubungan yang sangat kuat baik terhadap proses produksi maupun penjualan.	menggunakan variabel Y (dependent) proses produksi	Menggunakan 2 variabel Y (dependent)

5.	Ike Sulistyawati Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB - 2013	Sistem Pengendalian *Intern* Pembelian Bahan Baku dalam Meninjang Kelancaran Peoses Produksi (Studi Kasus pada PT. Suri Tani Pemuka Unit Aquafeed Banyuwangi)	Pengendalian Bahan Baku sudah efektif untuk menunjang kelancaran Proses Produksi	Memakai variable pembelian bahan bahan variable independen dan proses produksi sebagai variable dependen.	Tidak ada variable penggunaan teknologi dalam penelitian ini sedangkan penulis menggunakan variable penggunaan teknologi sebagai variable independen.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, peta kekuatan ekonomi dan iklim dunia bisnis diwarnai dengan persaingan yang semakin ketat. Situasi tersebut menjadikan perusahaan-perusahaan lebih giat dalam usaha menyediakan barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Bahan baku merupakan faktor penting yang harus dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam usaha menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Salah satu cara memanfaatkan bahan baku secara efektif dan efisien adalah dengan pengendalian persediaan bahan baku.

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Dengan Tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanaya persediaan bahan baku yang cukup tersedia di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi/ pelayanan kepada konsumen perusahaan dari dapat

menghindari terjadinya kekurangan bahan baku. Keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan kosumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini image yang kurang baik.

Agar lebih mengerti maksud persediaan, maka penulis akan mengemukakan beberapa pendapat mengenai pengertian persediaan.

a. Menurut Prawirosentono (2001), persediaan adalah kekayaan lancar yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk persediaarr bahan mentah (bahan baku / material), barang setengah jadi dan barang dalam proses.
b. Persediaan adalah bagian utama dari modal kerja, merupakan aktiva yang pada setiap saat mengalami perubahan (Gitosudarmo, 2002)
c. Soemarso (1999), Mengemukakan pengertian persediaan sebagai barang barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.
d. Persediaan dapat diartikan sebagai sumber daya yang belum digunakan, persediaan mempunyai nilai ekonomis di masa yang akan datang pada saat aktif. (Yuliana, 2001)

Persediaan bahan baku menurut Sofyan Assauri (2008:248), Suatu kegiatan yang menentukan tingkat komposisi dari pada persediaan parts, bahan baku, dan barang hasil/produk, sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan-kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien. Ada empat indikator persediaan bahan baku:

1. Kuantitas pemesanan ekonomis
2. Biaya pembelian

3. Biaya pemesanan

4. Biaya penyimpanan

Menurut Jaques Ellul (1967 : 1967 xxv) memberi arti teknologi sebagai ”keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap bidang kegiatan manusia”. Pengertian teknologi secara umum adalah:

1. proses yang meningkatkan nilai tambah.
2. produk yang digunakan dan dihasilkan untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja.
3. Struktur atau sistem di mana proses dan produk itu dikembamngkan dan digunakan.

Dilihat dari jenis proses produksi terus-menerus menurut Agus Ahyari (2002;72), proses produksi terdiri dari, yaitu :

1. Jadwal produksi

   Di dalam penyelesaian produk dalam sebuah perusahaan dikenal adanya penentuan jadwal (skedul) produksi. Dengan adanya skedul produksi ini para karyawan akan mendapat memenuhi dengan pasti tentang apa yang segera harus dikerjakannya dan pekerjaan apa saja yang dapat ditangguhkan tanpa mengganggu penyelesaian proses produksi dalam perusahaan. Penyusunan skedul produksi dalam suatu perusahaan disebut scheduling. Scheduling dikenal ada dua macam, yaitu master scheduledan schedule.

2. Urutan produksi

   Di dalam pelaksanaan proses produksi, dapat diketahui bahwa masing-masing penyelesaian pekerjaan dari bahan mentah (bahan baku) sampai dengan menjadi produk akhir (barang jadi) akan mempunyai pola atau urutan tertentu. Urutan yang pasti dan tidak berubah-ubah dalam pelaksanaan produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Urutan penyelesaian pekerjaan ini sangat penting di dalam suatu perusahaan agar pekerjaan-pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan efektif, efesien, serta pula dapat memperkecil dari terdapatnya beberapa kemungkinan kesalahan yang akan terjadi didalam pelaksanaan proses produksi. Urutan pelaksanaan perusahaan ini akan selalu sama antara pelaksanaan produksi pada waktu yang lalu (periode yang telah lalu), pada saat sekarang dan pada waktu yang akan datang. Urutan proses produksi merupakan pedoman dari pelaksanaan proses produksi yang disebut routing, dan dibagi menjadi dua macam routing, yaitu master route dan route.

3. Waktu produksi

   Jumlah waktu yang dipandang sebagai jumlah waktu yang semestinya atau yang selayaknya untuk menghasilkan barang dan menyelesaikan suatu pekerjaan tepat pada waktunya.

Untuk menjaga kelancaran proses produksi, maka perusahaan harus menyediakan bahan baku yang cukup dan merecanakannya dari jauh-jauh hari sebelum proses produksi dimulai. Untuk dapat mengatur persediaan dalam tingkat yang tepat memenuhi kebutuhan dalam jumlah, mutu dan waktu yang tepat serta

biaya yang rendah seperti yang diharapkan, maka diperlukan bahan baku yang baik.

2.3.1 Hubungan Persediaan Bahan Baku Terhadap Proses Produksi

Pada prinsipnya semua perusahaan melaksanakan proses produksi akan menyelenggarakan persediaan bahan baku untuk kelangsungan proses produksi dalam perusahaan tersebut. Beberapa hal yang menyangkut menyebabkan suatu perusahaan harus menyelenggarakan persediaan bahan baku menurut Ahyari (2003:150), adalah:

1. Bahan yang akan digunakan untuk pelaksanaan proses produksi perusahaan tersebut tidak dapat dibeli atau didatangkan secara satu persatu dalam jumlah unit yang diperlukan perusahaan serta pada saat barang tersebut akan dipergunakan untuk proses produksi perusahaan tersebut. Bahan baku tersebut pada umumnya akan dibeli dalam jumlah tertentu, dimana jumlah tertentu ini akan dipergunakan untuk menunjang pelaksanaan proses produksi perusahaan yang bersangkutan dalam beberapa waktu tertentu pula. Dengan keadaan semacam ini maka bahan baku yang sudah dibeli oleh perusahaan namun belum dipergunakan untuk proses produksi akan masuk sebagai persediaan bahan baku dalam perusahaan tersebut.
2. Apabila perusahaan tidak mempunyai persediaan bahan baku, sedangkan bahan baku yang dipesan belum datang maka pelaksanaan proses produksi dalam perusahaan tersebut akan

terganggu. Ketiadaan bahan baku tersebut akan mengakibatkan terhentinya pelaksanaan proses produksi pengadaan bahan baku dengan cara tersebut akan membawa konsekuensi bertambah tingginya harga beli bahan baku yang dipergunakan oleh perusahaan.

Untuk menghindari kekurangan bahan baku tersebut, maka suatu perusahaan dapat menyediakan bahan baku dalam jumlah yang banyak. Tetapi persediaan bahan baku dalam jumlah besar tersebut akan mengakibatkan terjadinya biaya persediaan bahan yang semakian besar pula. Besarnya biaya yang semakin besar ini berarti akan mengurangi keuntungan perusahaan. Disamping itu, resiko kerusakan bahan juga akan bertambah besar apabila persediaan bahan bakunya besar.

2.3.2 Hubungan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Proses Produksi

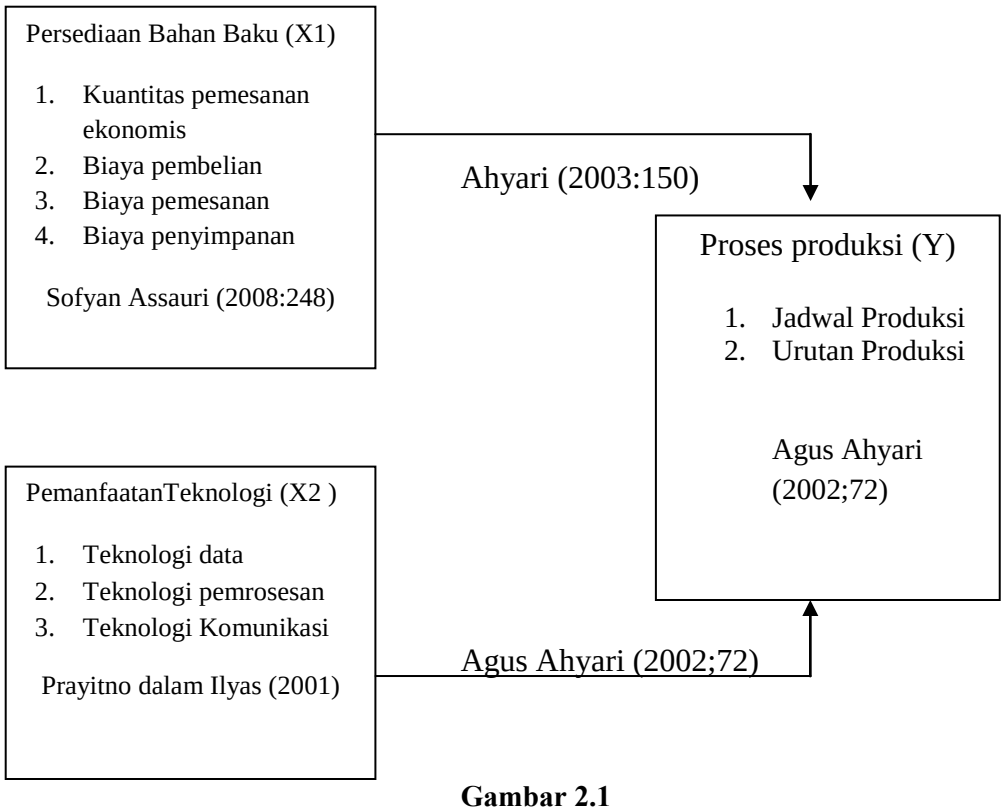
Berdasarkan pengertian disimpulkan bahwa Prose Produksi adalah cara, metode, dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan mennggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada.

Dilihat dari jenis proses produksi terus-menerus menurut Agus Ahyari (2002;72), proses produksi terdiri dari, yaitu :

1. Jadwal produksi
2. Urutan produksi
3. Waktu produksi

Untuk menjaga kelancaran proses produksi, maka perusahaan harus menyediakan bahan baku yang cukup dan merecanakannya dari jauh-jauh hari sebelum proses produksi dimulai. Untuk dapat mengatur persediaan dalam tingkat yang tepat memenuhi kebutuhan dalam jumlah, mutu dan waktu yang tepat serta biaya yang rendah seperti yang diharapkan, maka diperlukan bahan baku yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dituangkan dalam suatu skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dibutuhkan suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat dampak antara variabel X terhadap variabel Y.

Menurut Umi Narimawati (2007 : 59), pengertian Hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Merupakan ungkapan berupa jawaban sementara atas masalah penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran.

2. Jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan data di lapangan).

3. Kesimpulan yang sifatnya masih sementara dan perlu diuji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan data dilapangan).

Berdasarkan hal tersebut penulis menetapkan hipotesis bahwa

H1 = Persediaan Bahan Baku mempengaruhi Proses Produksi Pada konveksi Goods Project Bandung.

H2 = Pemanfaatan Teknologi mempengaruhi Proses Produksi pada konveksi Goods Project Bandung.

H3 = Proses Produksi pada konveksi Goods Project Bandung dipengaruhi oleh Persediaan Bahan Baku dan Pemanfaatan Teknologi.